

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU PASCA MELAHIRKAN

Nia Widia Aprilia Keni<sup>1</sup>, Sefti Rompas<sup>2</sup>, Lenny Gannika<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Univeristas Sam Ratulangi, Indonesia
2. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Univeristas Sam Ratulangi, Indonesia

Email: [Niawidiakeni25@gmail.com](mailto:Niawidiakeni25@gmail.com).

**Abstract:** *Mother's knowledge about breastfeeding techniques will bring a deep understanding of the good or bad impacts of giving breast milk. The **method** in this study uses a cross sectional research design with the population of all post-partum mothers in the work area of the Wori Health Center in Manado. Sampling is done by non-probability sampling with pruposive sampling technique. The number of samples is 51 respondents. Data is presented in the form of Frequency Tables. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using the chi-square analysis method. The **results** of the study, the majority of respondents have good knowledge and attitude. Respondents who use the wrong breastfeeding technique for respondents who have poor attitudes and knowledge. From the chi-square obtained results from the level of knowledge with breastfeeding techniques with a value of  $p = 0.00$  smaller than  $\alpha = 0.05$ . Whereas the attitude for breastfeeding technique has a value of  $p = 0.01$  smaller than  $\alpha = 0.05$ . In **conclusion**, the results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes with breastfeeding techniques in postpartum mothers.*

**Keywords:** *Knowledge Level, Attitude, and Breastfeeding Techniques*

**Abstrak:** Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui akan membawa pemahaman yang mendalam pada dampak baik ataupun buruknya pemberian ASI. **Metode** ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan populasi seluruh ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Wori Manado. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability* sampling dengan teknik *pruposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 51 responden. Data disajikan dalam bentuk *Frequency Table*, Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan metode analisis *chi-square*. **Hasil penelitian**, Mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Responden yang melakukan teknik menyusui yang salah pada responden yang memiliki sikap dan pengetahuan yang kurang baik. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan hasil dari tingkat pengetahuan dengan teknik menyusui dengan nilai  $p = 0,00$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan untuk sikap dengan teknik menyusui memiliki nilai  $p = 0,01$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . **Kesimpulan**, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan.

**Kata Kunci:** *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Teknik Menyusui*

## PENDAHULUAN

Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir (30 menit pertama bayi harus sudah disusukan) kemudian pemberian ASI saja sampai bayi umur 6 bulan (ASI eksklusif), selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar. Sehingga diperlukan usaha- usaha atau pengelolaan yang benar, agar setiap ibu dapat menyusui sendiri bayinya. (Maskanah 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2016) angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38 persen. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44%. (Depkes RI, 2017). Data Kementerian Kesehatan (2018) mencatat angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017. Walaupun meningkat tetapi angka tersebut masih jauh dari target 90 persen mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. ASI merupakan asupan terbaik bagi bayi. Data yang ditemukan dari riset kesehatan dasar di Indonesia terdapat 75 persen pemberian ASI di propinsi Sumatra Utara, Bangka Belitung sebanyak 65 persen, Sulawesi Utara 58 persen dan yang paling kurang dalam pemberian ASI di Nusa Tenggara Timur yaitu 25 persen (Riskesdas, 2018).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. (Rinata, dkk 2016). Berdasarkan hasil penelitian Khoriyah & Prihatini (2014) mengatakan bahwa ada hubungan antara status paritas dengan keterampilan menyusui yang benar karena menurut peneliti pengetahuan ibu multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu

primipara karena faktor pengalaman dalam hal menyusui, dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman.

Menurut Wattimena (2015) keberhasilan Ibu menyusui tergantung teknik menyusui pada ibu pasien melahirkan. Proses menyusui yang perlu dilakukan dan ditaati Ibu Menyusui pasca melahirkan, paling sedikit enam bulan. Ibu Menyusui perlu manajemen diri yang kuat dalam sadar diri dan determinasi diri. Pengetahuan dan sikap Ibu Menyusui tentang manajemen laktasi sangat mempengaruhi Ibu Menyusui dalam pemberian ASI, dimana laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI (Woja, 2018).

Survei data awal yang dilakukan peneliti pada 58 pasien melahirkan yang Menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Wori. Dari hasil observasi Terdapat 15 ibu yang kurang baik dalam melakukan teknik menyusui hal ini dikarenakan ibu belum mengetahui tentang teknik pemberian ASI pada bayi hal ini disebabkan karena ibu yang melahirkan kurang memahami cara memberikan ASI yang tepat dan benar, sehingga sikap yang diambil oleh ibu melahirkan membuat bayi kehilangan nutrisi dikarenakan sering menggunakan susu formula dengan cara yang praktis untuk mencukupi kebutuhan bayi jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dari ibu. Semakin baik teknik menyusui ibu maka semakin baik sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif . sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui maka sikap ibu dalam memberikan ASI semakin kurang. (Hadayani, dkk 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Wori Manado, pada bulan

Agustus 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu pasca melahirkan yang menyusui 6 bulan terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Wori. Dengan jumlah populasi 6 bulan terakhir berjumlah 58 ibu pasca melahirkan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *pruposive sampling* dengan rumus slovin maka didapatkan jumlah sampel 51 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Di mana lembar observasi SOP Teknik Menyusui. Lembar observasi tersebut berisikan tentang teknik menyusui. Sedangkan untuk kuesioner dalam penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik melalui system komputerisasi dengan beberapa tahap yaitu *editing*, *coding*, *tabulasi data* (Notoatmodjo, 2010). Analisis Bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan di Puskesmas Wori Manado. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Ketentuan hubungan bermakna jika nilai  $p < 0,05$  dan tidak bermakna jika nilai  $p > 0,05$ .

## Etika Penelitian

### 2. Karakteristik Responden

**Tabel 1** Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
17-25 Tahun	25	49,0
26-30 Tahun	15	29,4
31-35 Tahun	9	17,6
>35 Tahun	2	3,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar responden berada pada kelompok umur 17-25 tahun berjumlah 25 responden.

## Etika penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan standar etika penelitian yaitu :

1. Informed consent (Lembar Persetujuan)
2. Anonimity ( tanpa nama)
3. Confidentiality ( kerahasiaan)

Penelitian ini telah diberi isin oleh Puskesmas Wori dengan nomor surat 000.445.RK-M/421/X/2019.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

#### a. Puskesmas Wori Manado

Wilayah Kerja Puskmesmas Wori memiliki wilayah kerja yang meliputi 13 desa. yaitu : Desa Wori, Tiwoho, Kima Bajo, Minaesa, Talawaan Atas, Talawaan Bantik, Budo, Darunu, Bulu, Ponto, Lansu, Lantung, dan Kulu yang dapat dicapai lewat jalan darat. Jumlah penduduk 15.085 jiwa dengan latar belakang pendidikan yang cukup serta mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan nelayan. Sarana kesehatan (bangunan Kesehatan) yang sudah cukup memadai karena hampir disetiap desa hampir semuanya sudah memiliki Pustu, Polindes, dan Poskesdes namun masih ada beberapa Poskesdes, Polindes dan Pustu yang belum layak pakai.

Menurut penelitian dari Arini (2012) dalam Oktarida 2019, menyatakan bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa

reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masi belum matang

secara fisik, mental, dan psikolog dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta menyusui.

**Table 2** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Honorer	3	5,9
IRT	29	56,9
PNS	13	25,5
Swasta	4	7,8
Wiraswasta	2	3,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2019*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu rumah tangga) berjumlah 29 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Hepilita (2016) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan

tentang teknik menyusui yang baik dan benar yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat. Menurut Wulansari & Wijayanti (2009) pekerjaan juga mempengaruhi kemandirian ibu post partum dalam menyusui, untuk itu perlu adanya dukungan dan informasi serta penerapan ASI Eksklusif pada ibu bekerja, sehingga bayi tetap mendapatkan ASI meskipun ibu sibu bekerja. dengan demikian nutrisi yang dibutuhkan bayi dapat terpenuhi.

**Table 3** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	n	%
SD	1	2,0
SMP	3	5,9
SMA/SMK	34	66,7
S1	13	25,5
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2019*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/SMK) yang berjumlah 34 respnden. Seperti penelitian dari Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahun yang dimilikim. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langengang dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Wulansari & Wijayanti (2009) tidak bisa dijadikan patokan apabila ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi mampu dan mandiri dalam teknik menyusui, kemungkinan menyusui makin rendah, umumnya terkait dengan lingkungan kerja dan gencangnya susu formula. Trianita & Nopriantini (2018) juga dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak selalu mempunyai pengetahuan yang baik, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang teknik menyusui, karena pengetahuan tentang

teknik menyusui adalah pengetahuan yang spesifik, bukan pengetahuan secara umum. Selain itu dukungan keluarga juga dapat

menjadi faktor seseorang dalam berperilaku.

**Table 4** Distribusi Responden Berdasarkan Status Paritas

Status Paritas	n	%
Primiparitas	36	70,6
Multiparitas	15	29,4
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2019*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar responden dengan status paritas primipara berjumlah 36 responden, sedangkan responden dengan status paritas multipara berjumlah 15 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Wijayanti (2009) yang menunjukkan mayoritas paritas ibu adalah primipara. Pada ibu primipara belum memiliki pengalaman dalam menyusui, ibu yang belum memiliki pangalam untuk menyusui dapat menyebabkan ibu kurang memahami dalam menyusui. Sesuai teori dari

Bahiyatum (2008) yang menyatakan bahwa seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti, misalnya carah menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri, dan masih banyak lagi masalah yang lain. Sedangkan untuk paritas multipara menurut Oktarida (2019) Pada ibu multipara akan memiliki pengalaman dalam menyusui, dan pengalaman itu dapat dijadikan sebagai gambaran menyusui saat ini.

**3. Analisis Univariat**

**Table 5** Distribus Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	25	49,0
Baik	26	51,0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2019*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar ibu pasca melahirkan memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 26 responden, dikategorikan baik karena berdasarkan kuesioner yang peneliti bagikan pada responden didapati sebagian besar responden memahami tentang teknik menyusui, mulai dari posisi bayi saat

menyusui, waktu pemberian asi, dan manfaat dari ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik berjumlah 25 responden. Dikarenakan berdasarkan lembar kuesioner yang peneliti bagikan kebanyakan ibu kurang memahami dengan baik tentang manfaat dari menyusui, bahkan mereka masih belum memahami tentang teknik dan posisi menyusui bayi

dengan baik. Hal ini disebabkan karena responden tidak mau atau malas mencari tahu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dikarenakan ada beberapa responden yang sibuk bekerja. Menurut Narula & Kuswandi (2015) Pekerjaan ibu akan berpengaruh terhadap cara menyusui yang benar dikarenakan ibu yang bekerja akan mempunyai waktu yang sempit untuk menyusui anaknya sehingga ibu tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya dan kurangnya kesabaran dalam menyusui bayinya maka kegagalan dalam proses menyusui sering terjadi.

Hal Ini menggambarkan bahwa masih ada ibu yang belum memahami tentang menyusui dan manfaat, dan teknik

menyusui dikarenakan pengetahuan yang ibu miliki masih kurang. Rendahnya pengetahuan tentang teknik menyusui dapat menyebabkan ibu gagal dalam melakukan teknik menyusui dan gagal dalam pemenuhan nutrisi pada bayi.

Menurut Musriah (2018) pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang paling berharga dan digunakan orang sebagai acuan atau dasar tindakan selanjutnya. Seorang ibu juga perlu untuk memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui, jika ibu tidak memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui, akan berdampak negatif bagi ibu dan bayi.

**Tabel 6** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	n	%
Kurang Baik	16	31,4
Baik	35	68,6
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2019*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar responden memiliki sikap yang baik berjumlah 35 responden.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan sebagian besar responden yang memiliki sikap yang baik lebih banyak melakukan teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang baik. Dikategorikan baik karena lebih banyak responden setuju untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi, responden juga sangat setuju untuk melakukan teknik menyusui. Responden juga memilih sangat setuju untuk selalu membersihkan payudara sebelum dan sesudah menyusui bayinya. Hal ini dikarenakan ibu memiliki upaya dan sikap yang positif untuk memberikan bayinya ASI yang terbaik.

Menurut Trianita & Nopriantini (2018) Sikap ibu menyusui dalam hal ini merupakan penilaian ibu terhadap menyusui khususnya dalam praktek menyusui. Sikap ibu menyusui ini bisa tergambar ataupun tidak dari tindakan atau prakteknya dalam menyusui, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Sikap yang positif tercermin dalam satu ketertarikan untuk mencoba sampai dengan menerima dan merubah perilaku menyusui yang tidak atau kurang benar menjadi benar dengan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar pula (Qomariah & Fitiyanti, 2012).

Sikap juga dipengaruhi oleh karena adanya faktor-faktor antara lain pengalaman pribadi yang didapat dan melihat orang menyusui, membaca, media cetak dan mendapat latihan praktek menyusui dari orang lain. Pengalaman pribadi mengenai

praktek menyusui akan membentuk dan mempengaruhi pengayatan ibu dalam menyusui. Penghayatan terhadap pengalaman yang dialami ini akan dapat

membentuk sikap positif terhadap suatu objek, misalnya praktek menyusui. (Susilowati, 2010).

**Tabel 7** Distribusi Responden Berdasarkan Teknik Menyusui

Teknik Menyusui	n	%
Benar	36	70,6
Salah	15	29,4
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2019*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar responden benar dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 36 responden. Dikategorikan benar karena berdasarkan kuesioner teknik menyusui yang peneliti bagikan sebagian ibu memahami dengan baik tentang teknik menyusui dan didapati ibu juga mengerti tentang posisi bayi saat menyusui, ibu juga menyendawakan bayi setelah menyusui. Hal ini dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui. Sedangkan responden yang salah dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 15 responden. Dikategorikan salah dikarenakan berdasarkan lembar kuesioner yang peneliti bagikan pada responden didapati hasil bahwa ibu kurang memahami dengan baik tentang teknik menyusui. Ibu masih tidak tahu tentang posisi saat menyusui bayi, ibu juga lupa untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui. Dan ibu juga lupa untuk membersihkan payudara sebelum menyusui. Hal ini dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang teknik menyusui.

Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki teknik menyusui dalam kategori baik berumur 17-25 tahun, dengan berpendidikan menengah atas (SMA), dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hasil yang peneliti

dapatkan, responden dengan teknik menyusui yang benar sudah mengetahui dan memahami posisi yang baik saat menyusui. Hasil penelitian ini sejalan Yuliasri & Satyaningrum (2012) yang mengatakan bahwa seorang ibu dikodratkan untuk dapat memberikan air susunya kepada bayi yang telah dilahirkannya, dimana kodrat ini merupakan suatu tugas yang mulia bagi ibu itu sendiri demi kesehatan bayi di kemudian hari. Banyak ibu mengeluh tidak nyaman sewaktu menyusui, hal ini disebabkan karena teknik menyusui yang salah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu menyusui.

Menurut Hepilita (2016) Teknik menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi dan mengurangi serta mencegah terjadinya bendungan ASI. Teknik menyusui yang benar merupakan cara menyusui yang terdiri dari persiapan menyusui, cara menyusui dan posisi menyusui. Hal ini perlu diperhatikan karena menyusui terutama di awal kehidupan bayi merupakan saat yang paling menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya. (Aini, 2017).

#### 4. Analisis Bivariat

**Tabel 8** Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Wilaya kerja Puskesmas Wori Manado

Pengetahuan	Teknik menyusui				Total	p
	Benar		Salah			
	n	%	n	%		
Kurang baik	11	44,0	14	56,0	25	100
Baik	25	96,2	1	3,8	26	100
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>76,6</b>	<b>15</b>	<b>29,4</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil uji hipotesa dari pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilaya kerja Puskesmas Wori Manado. Dimana nilai p-value = 0,00 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hepilita (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar. Dengan hasil uji statistik menggunakan chi square dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil  $\rho = 0,004$ ,  $\rho < \alpha$ .

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang cara menyusui. Didapatkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik berjumlah 25 responden. Dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik yang salah dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 14 responden.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, Didapati responden dalam melakukan teknik menyusui dikarenakan pengetahuan ibu tentang cara menyusui kurang baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden kurang memahami tentang posisi menyusui, waktu pemberian ASI, kebanyakan ibu tidak teratur dalam

memberikan ASI. responden juga kurang memahami tentang frekuensi menyusui, dan langkah-langkah menyusui. Meskipun responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, Namun masih ada responden yang benar dalam melakukan teknik menyusui. Responden yang benar dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 11 responden. Dari hasil kuesioner didapati responden yang benar dalam melakukan teknik menyusui meski memiliki pengetahuan yang kurang baik, dikarenakan responden memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Musriah (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman menyusui juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang paling berharga dan digunakan orang sebagai acuan atau dasar tindakan selanjutnya.

Dari hasil penelitian juga didapati responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 26 responden. Dan responden yang memiliki pengetahuan baik yang benar dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 25 responden. Dari hasil kuesioner didapati responden yang benar dalam melakukan teknik menyusui dikarenakan responden memahami dengan baik tentang cara menyusui yang baik dan benar, responden juga tahu apa manfaat dari menyusui, dan kebanyakan responden mengetahui posisi yang baik dalam menyusui. Dan langkah-langkah yang

harus diperhatikan sebelum memberikan ASI pada bayi. Contoh ibu mempersiapkan perlengkapan sebelum menyusui, ibu juga mengatur posisi bayi agar ibu maupun bayi terasa nyaman saat menyusui. Namun meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik, masi ada juga responden yang salah dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 1 responden.

Dari hasil yang peneliti dapatkan responden yang salah dalam melakukan teknik menyusui dikarenakan memiliki pekerjaan di luar rumah yaitu bekerja sebagai PNS. Menurut Narula & Kuswandi (2015) menyatakan bahwa Pekerjaan ibu akan berpengaruh terhadap cara menyusui yang benar dikarenakan ibu yang bekerja

akan mempunyai waktu yang sempit untuk menyusui anaknya sehingga ibu tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya dan kurangnya kesabaran dalam menyusui bayinya maka kegagalan dalam proses menyusui sering terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasri & Satyaningrum (2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menyusui dengan teknik menyusui di Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Menurut peneliti Semakin tinggi pengetahuan responden maka tingkat kemandirian menyusui semakin tinggi pula.

**Tabel 9** Hubungan Sikap dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Wilaya kerja Puskesmas Wori Manado

Sikap	Teknik menyusui				Total	p
	Benar		Salah			
	n	%	n	%		
Kurang baik	7	43,8	9	56,3	16	100
Baik	29	82,9	6	17,1	35	100
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>36,0</b>	<b>15</b>	<b>15,0</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil uji hipotesa dari sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilaya kerja Puskesmas Wori Manado. Dimana nilai p-value = 0,01 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari.. yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sognifikan antara sikap ibu dalam pemberian ASI dengan teknik menyusui yang benar pada balita usia 0-24 bulan di Desa Sumberanyar Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan menggunakan lembar kuesioner sikap ibu, didapatkan sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik berjumlah 35 responden. Responden dengan sikap yang baik dengan teknik menyusui yang benar berjumlah 29 responden. Yang peneliti dapatkan responden dengan teknik menyusui yang benar sebagian besar menggunakan antis sebelum menyusui bayinya, responden jungan mengatur posisi sebelum menyusui, dan responden melakukan perlekatan yang benar, ada juga beberapa responden yang menyendawakan bayinya setelah menyusui. Meski pun responden memiliki sikap yang baik namun masih ada beberapa responden yang salah dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 6 responden.

Hal ini dikarenakan responden memiliki pendidikan yang rendah. Seperti penelitian dari Aini (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin baik pula pola pikir yang dimiliki karena dengan memiliki pendidikan yang memadai menjadikan ibu mudah untuk menerima informasi baru yang dikembangkan guna peningkatan derajat kesehatan seperti mengenai teknik menyusui yang benar.

Dari hasil yang peneliti dapatkan terdapat 16 responden yang memiliki sikap yang kurang baik. Responden yang memiliki sikap yang kurang baik sebagian besar salah dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 9 responden. Meskipun responden memiliki sikap yang kurang baik namun ada beberapa responden yang benar dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 7 responden. Didapati responden yang salah dalam melakukan teknik menyusui dikarenakan kebanyakan responden salah dalam melakukan perlekatan dan juga tidak mengeluarkan sedikit ASI sebelum menyusui bayinya, ada juga responden yang tidak menyendawakan bayinya ketika selesai menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu tentang teknik menyusui yang baik berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui bayinya secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Trianita & Nopriantini (2018) yang menyatakan bahwa sikap yang positif tentang praktik menyusui, maka seorang ibu akan mampu untuk menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Adapun ibu yang bersikap positif namun tidak menyusui dengan teknik yang tepat dapat terjadi karena meskipun ibu setuju dengan cara menyusui yang benar masih ada kondisi fisik ibu ataupun bayi dan faktor lingkungan yang cukup berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk menyusui dengan benar.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa masih ada ibu menyusui yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui sehingga disarankan kepada petugas kesehatan setempat untuk terus berupaya memberikan informasi mengenai praktik menyusui dengan cara yang benar melalui penyebaran poster, leaflet, maupun media penyuluhan lainnya, dan secara rutin melakukan konseling penyuluhan individu dan kelompok di Puskesmas Wori ataupun kegiatan posyandu. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan teknik menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2017). Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dalam Pemberian Asi Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Balita Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 7(1). <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan Oktober 2019.
- Hepilita, Y. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Puskesmas Pagal. *Wawasan Kesehatan*, 1(2), 149-158. <https://scholar.google.co.id>
- Musriah, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Ruang Dahlia 1 Rsd Gambiran Kota Kediri. *JuKe (Jurnal Kesehatan)*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narula, S., & Kuswandi, K. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Teknik Laktasi Pada Ibu Menyusui.

- <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan Oktober 2019
- Oktarida, Y. (2019). Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Bersalin Dengan Teknik Menyusui Yang Benar. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(2). <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan Oktober 2019
- Qomariah, S. N, & Fitiyanti, R.A (2012). Pengetahuan Sikap Ibu tentang Teknik Menyusui yang benar dengan pelaksanaan menyusui yang benar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Menyusui Eksklusif.
- Trianita, W., & Nopriantini, N. (2018). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal*, 1(1), 27-30. <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan Oktober 2019.
- WHO. World Health Organization, 2016.
- Wattimena, I. 2015. *Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui*. Jurnal Psikologi. Volume 42, No. 3. Diakses 9 April 2019.
- Wulansari, Y. E., & Wijayanti, T. (2009). Pengaruh Bimbingan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Kemandirian dalam Menyusui pada Ibu Post Partum di Bangsal Nifas RSUD Salatiga 2007. *Jurnal Kebidanan*, 1(1). <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan Oktober 2019
- Yuliasri, T, R., & Setyaningrum, E. (2012). Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui. <https://scholar.google.co.id> Diakses pada bulan Oktober 2019